



Viewers' Perception of Habib Ja'far's Religious Moderation Concept in the "Log In" Content on Deddy Corbuzier's YouTube Channel

Regita Pramesti Cahyani

Institut Agama Islam Negeri Kudus, Indonesia

regitaregita151@gmail.com

Abstract

The objective of this article is to ascertain the concept of Habib Ja'far's religious moderation as presented in the "Log In" content on Deddy Corbuzier's YouTube Channel. Additionally, this article aims to identify the five viewers' perceptions of Habib Ja'far's concept of religious moderation as presented in the "Log In" content on Deddy Corbuzier's YouTube Channel. This article employs a qualitative approach, utilising a literature method, to analyse the "Log In" content on Deddy Corbuzier's YouTube Channel. The findings indicate that the concept of religious moderation as espoused by Habib Ja'far is one of religious moderation related to tolerance. Religious moderation is characterised by a fair and balanced approach to the viewing, responding to and practising of all existing concepts. According to Habib Ja'far, religious people must be moderate and not espouse a moderate religion. Furthermore, Habib Ja'far made an appeal for understanding of Islam that does not exceed the boundaries of Islam, in order to prevent the creation of the perception that Islam is the exclusive true religion in comparison to other religions. In the context of social media, the term "audience" is also used to refer to the general public. YouTube is one of the social media platforms used to share videos with the intention of providing entertainment, education, and other forms of engagement. Deddy Corbuzier's YouTube channel is one of the accounts on the platform that employs social media as a forum for discourse between religious communities. This can be found in the "Log In" program contained in the "Close The Door" podcast. Deddy Corbuzier's YouTube channel provides a wealth of information and knowledge about religion, as conveyed by Habib Ja'far. Furthermore, Habib Ja'far

expounded upon the significance of tolerance between religious communities, as espoused in Islam, which teaches love and mercy for the universe.

Keywords: *Ja'far; Religious Moderation; YouTube Channel.*

Abstrak

Persepsi Viewers Terhadap Konsep Moderasi Beragama Habib Ja'far di Konten "Log In" dalam Channel YouTube Deddy Corbuzier. Artikel ini bertujuan untuk mengetahui konsep moderasi beragama Habib Ja'far di konten "Log In" dalam Channel *YouTube* Deddy Corbuzier, serta untuk mengetahui persepsi lima viewers terhadap konsep moderasi beragama Habib Ja'far di konten "Log In" dalam Channel *YouTube* Deddy Corbuzier. Artikel ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode kepustakaan yang dilakukan pada konten "Log In" di Channel *YouTube* Deddy Corbuzier. Hasil menunjukkan bahwa konsep moderasi beragama yang dilakukan oleh Habib Ja'far adalah moderasi beragama yang berkaitan dengan toleransi. Moderasi beragama ialah adil dan berimbang dalam memandang, menyikapi dan mempraktekkan semua konsep yang ada. Menurut Habib Ja'far, umat beragama haruslah menjadi moderat dan bukan agama yang moderat. Selain itu, Habib Ja'far juga memberikan himbauan tentang pemahaman agama Islam yang tidak melebihi keislaman, supaya tidak menimbulkan pandangan bahwa Islam adalah agama yang benar dibandingkan dengan agama lainnya. Dalam media sosial, seorang *audiens* juga disebut sebagai seorang *viewers*. Media sosial *YouTube* merupakan salah satu media yang digunakan untuk berbagi video yang memiliki tujuan untuk menghibur, mengedukasi dan lainnya. Channel *YouTube* Deddy Corbuzier menjadi salah satu akun *YouTube* yang memanfaatkan media sosial sebagai ruang diskusi antara agama satu dengan yang lainnya. Hal ini terdapat pada program "Log In" yang terdapat dalam podcast "Close The Door". Melalui channel *YouTube* Deddy Corbuzier, Habib Ja'far memberikan banyak informasi serta ilmu-ilmu mengenai keagamaan. Selain itu, Habib Ja'far juga menyampaikan pentingnya toleransi antar umat beragama, sebagaimana yang telah diajarkan dalam agama islam tentang cinta kasih dan rahmat bagi alam semesta.

Kata Kunci: *Habib Ja'far; Moderasi beragama; Channel YouTube.*

A. Pendahuluan

Media sosial menjadi perhatian khusus untuk pengguna dari segala umur ialah pemilihan konten media sosial, salah satunya konten video yang ada di *YouTube*. Banyak orang

yang sudah menggunakan *YouTube*, termasuk masyarakat yang berada di kota besar maupun di desa. Dengan berbagai konten yang ada, sebagai pengguna harus dapat memilih video-video dari segi positif dan negatif. Konten yang telah dibuat tersebut dapat membuat persepsi bagi penonton yang dapat menimbulkan dampak positif dan negatif serta dapat mempengaruhi orang lain (Anisa, 2022).

Berkembangnya teknologi, tentu membuat kemajuan di berbagai bidang teknologi dan komunikasi, seperti podcast. Dengan adanya podcast, tentunya menunjukkan bahwa perkembangan dalam bidang IPTEK (Ilmu Pengetahuan dan Teknologi) akan memudahkan orang untuk mencari sesuatu serta melihat sesuatu dari internet. IPTEK menjadi bagian penting dalam kehidupan manusia. Sebab IPTEK mempengaruhi berbagai macam bidang, seperti pada bidang pendidikan, pertahanan, transportasi, perdagangan, serta komunikasi. Serta dalam podcast terdapat bintang tamu yang berbeda-beda kalangan, seperti pejabat, aktor, pelawak dan lainnya (Alfano Utomo, 2023).

Konsep moderasi Islam yang ditanamkan oleh agamawan dalam media offline mengalami pergeseran ke dalam media online. Salah satunya yaitu media *YouTube* yang dijadikan sebagai media baru ragam keagamaan dalam mengkampanyekan moderasi Islam. Agamawan di media *YouTube* seperti Quraish Shihab, Buya Yahya, serta Habib Husein bahwa Quran surat al-baqarah ayat 143 dijadikan sebagai landasan dari konsep moderasi Islam. Pemahaman konsep moderasi Islam dan didalamnya mengandung prinsip-prinsip makna awal dari *Wasathiyah* yakni adil, tengah serta seimbang. Sehingga fungsi penerapan dari makna moderasi Islam ialah bagaimana mewujudkan konsep moderasi Islam dengan tujuan menerapkan prinsip agama Islam yang damai dan toleran (Geovaldi Rahmadani Dwikarismandiar, 2018).

Habib Husein Ja'far Al Haddar merupakan salah satu pendakwah di era digital yang mulai naik daun sejak hadirnya pandemi dan mampu menarik simpatik dengan cara dakwahnya yang milenial. Kreativitas konten kedalaman nilai serta menyelipkan sebuah komedi di dalam dakwahnya. Kajian tersebut menarik untuk digali lebih mendalam bagaimana isi dari konten-konten dakwah Habib Ja'far Husein khususnya pada sisi moderasi beragama yang gencar di wacanakan oleh organisasi keislaman maupun kementerian agama. Sehingga konten dari Habib Ja'far mampu menarik minat kalangan pemuda untuk menikmati setiap kontennya yang menarik untuk diulas (Syam, 2023).

Banyak orang yang menggunakan media sosial *YouTube*, salah satunya ialah Deddy Corbuzier. Deddy Corbuzier merupakan seorang youtuber yang memiliki jumlah *subscriber* 20,7 juta dengan 1,3 ribu konten video. Dalam konten youtubanya, Deddy Corbuzier

mengembangkan podcast dengan nama “*Close The Door Podcast*”. Di bulan ramadhan tahun 1444 H / 2023 M, Deddy Corbuzier membuat konten podcast yang di beri nama “*Log In*” dan podcast “*Log In*” termasuk dalam podcast “*Close The Door*”. Konten Podcast “*Log In*” di bawakan oleh Habib Husein Ja’far Al Hadar dan Onadio Leonardo. Dalam podcast tersebut, terdapat *segment*nya jawab seputar agama, salah satunya adalah agama Islam. Namun, di episode pertengahan pada podcast tersebut, mereka mendatangkan tokoh agama dari agama lain seperti Pendeta Yeri yang beragama Kristen Katolik, Romo Aldo yang beragama Kristen Protestan, Pemangku atau pinandita. Selain menghadirkan tokoh agama, dalam podcast “*Log In*” juga mendatangkan pelawak yang bernama Rony Immanuel atau biasa dipanggil dengan Mongol yang mengikuti aliran Satanic, namun pindah ke Kristen Katolik. Para tokoh tersebut berkumpul untuk berdiskusi mengenai keterkaitan antara ajaran agama islam dengan agama lainnya. Pada episode ke 15, podcast tersebut mendatangkan tokoh agama dari agama budha yang di kenal dengan sebutan Bhante yang bernama Bhante Dirra. Dalam podcast tersebut, mereka berdiskusi mengenai ajaran Budha yang konsep ajarannya saling berkaitan dengan ajaran agama Islam.

Penelitian ini menarik sebab terdapat banyak peneliti lainnya yang meneliti mengenai konten *YouTube*, namun penelitian tersebut banyak yang meneliti mengenai pengaruh dari konten *YouTube*. Sehingga, pembaharuan isu pada penelitian ini terletak pada persepsi atau pandangan dari *viewers* terhadap konsep moderasi beragama Habib Ja’far di konten “*Log In*” dalam Channel *YouTube* Deddy Corbuzier. Selain itu, dalam konten tersebut juga mengajarkan berdiskusi dengan agama lain tanpa saling menyudutkan antar tokoh agama. Serta dalam konten tersebut dapat menambah pengetahuan mengenai ajaran yang ada pada agama islam maupun ajaran dari agama lain, dan membuka wawasan mengenai pentingnya sikap toleransi.

Penelitian ini menggunakan teori moderasi beragama dari Kementerian Agama Republik Indonesia. Moderasi beragama secara etimologi diartikan ke dalam beberapa pengertian. Dalam Bahasa Latin, kata moderasi berasal dari kata “*moderatio*” yang memiliki arti sedang atau tidak berlebihan dan tidak kekurangan, namun juga dapat di artikan penguasaan diri. Dalam bahasa Inggris, moderasi berasal dari kata moderation yang memiliki arti sikap sedang, sikap tidak berlebih-lebihan, serta tidak memihak. Sedangkan dalam Bahasa Arab, kata moderasi dikenal dengan kata *wasath* atau *wasathiyah* yang memiliki kesamaan makna dari kata *tawassuth* atau tengah-tengah, *I’tidal* atau adil, dan *tawazun* atau berimbang. Sedangkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, moderasi memiliki dua arti, yakni pengurangan kekerasan dan penghindaran keekstriman (Indonesia, 2019).

B. Moderasi Beragama di Media

Moderasi beragama harus dipahami sebagai sikap beragama yang seimbang antara pengamalan agama sendiri serta penghormatan kepada praktik agama lainnya. Keseimbangan atau jalan tengah dalam praktik agama, akan menghindarkan dari sikap ekstrem yang berlebihan. Moderasi beragama merupakan kunci dari terciptanya toleransi dan kerukunan di tingkat lokal, nasional maupun global. Kunci dari keseimbangan ialah menolak ekstremisme dan liberalisme dalam beragama demi terjaganya peradaban dan terciptanya perdamaian (Husnah Zainuddin, 2022).

Moderasi beragama memiliki dua prinsip dasar, yakni adil dan berimbang. Prinsip moderasi beragama yang pertama adalah adil. Kata adil memiliki arti tidak berat sebelah atau tidak memihak, berpihak pada kebenaran, sepatutnya atau tidak sewenang-wenang. Selain itu, terdapat kata wasit yang dapat di artikan sebagai seseorang yang tidak berat sebelah, namun lebih berpihak pada kebenaran. Prinsip moderasi beragama yang kedua ialah keseimbangan yang memiliki arti sebagai istilah untuk menggambarkan cara pandang, sikap, serta komitmen untuk selalu berpihak pada keadilan, kemanusiaan dan persamaan.

Landasan moderasi beragama, di ajarkan untuk menjadi moderat bukanlah semata milik satu agama tertentu saja, namun terdapat juga dalam tradisi berbagai agama bahkan dalam peradaban dunia. Adil dan berimbang sangat dijunjung tinggi oleh semua ajaran agama serta tidak ada satupun ajaran agama yang menganjurkan untuk berbuat aniaya atau zalim atau mengajarkan sikap berlebihan.

Indikator moderasi beragama yang **pertama** ialah komitmen kebangsaan. Komitmen kebangsaan menjadi indikator yang paling penting untuk melihat cara pandang, sikap, dan praktik beragama seseorang yang berdampak pada kesetiaan terhadap konsesnsus dasar kebangsaan, juga terkait dengan penerimaan pancasila sebagai ideologi Negara, sikapnya terhadap tantangan ideologi yang berlawanan dengan pancasila serta nasionalisme. Indikator moderasi beragama yang **kedua** ialah toleransi. Toleransi merupakan sikap untuk memberikan ruang serta tidak mengganggu hak orang lain untuk berkeyakinan, mengekspresikan keyakinannya, dan menyampaikan pendapat walaupun hal tersebut berbeda dengan yang kita yakini. Aspek dari toleransi tidak hanya keyakinan agama, namun juga perbedaan ras, jenis kelamin, perbedaan orientasi seksual, suku, budaya dan lainnya.

Indikator moderasi beragama yang **ketiga** yakni anti radikalisme dan kekerasan. Indikator moderasi beragama dalam hubungannya dengan paham radikalisme terletak pada sikap dan ekspresi keagamaan yang seimbang dan adil, mengutamakan keadilan, menghormati

dan memahami realitas perbedaan di dalam masyarakat. Indikator moderasi beragama yang **keempat** yakni akomodatif terhadap budaya lokal. Orang yang moderat memiliki kecenderungan lebih ramah dalam penerimaan tradisi dan budaya lokal dalam perilaku keagamaannya dan tidak bertentangan dengan prinsip dasar agama. Pemahaman keagamaan yang tidak kaku akan ditandai dengan kesediaan untuk menerima praktik dan perilaku yang tidak menekankan pada kebenaran paradigma keagamaan normatif, namun juga paradigma kontekstualis yang positif (Ali Muhtarom, 2020).

Banyak penelitian yang membahas mengenai konten *YouTube*, namun dalam penelitian ini yang menjadi fokus kajian adalah persepsi viewers terhadap konsep moderasi beragama Habib Ja'far di konten "*Log In*" dalam Channel *YouTube* Deddy Corbuzier. Dengan adanya konten tersebut, diharapkan dapat memberikan dampak yang baik bagi *viewers* dan dapat menerapkan sikap toleransi dalam kehidupan. Untuk penulis selanjutnya, diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini dengan fokus yang berbeda sehingga dapat bermanfaat bagi masyarakat.

C. Konsep Moderasi Beragama Habib Ja'far

Konsep moderasi beragama dalam konten "Log In", Episode ke 13 yang diunggah pada tanggal 4 April 2023, konten podcast "*Log In*" yang di bawakan oleh Habib Husein Ja'far Al Hadar dan Onadio Leonardo, kedatangan tokoh agama dari Agama Kristen Katholik, Pendeta Yerry (Henry Jacques Pattinasarany). Dalam konten tersebut, berdiskusi mengenai tentang agama supaya saling mengenal dan toleransi serta isu-isu yang berkembang terkait dengan agama. Habib Ja'far menjelaskan bahwa toleransi bukan sekedar tema untuk di diskusikan, namun juga suatu nilai untuk di aksikan bersama. Konsep moderasi beragama Habib Ja'far yang terdapat dalam konten tersebut ialah persaudaraan atau ukhuwahh. Habib Ja'far berpendapat jika kita sebagai manusia meskipun berbeda dalam satu keyakinan, tidak akan melepas ikatan persaudaraan, seperti persaudaraan atau *ukhuwah islamiyah* (persaudaraan sesama umat Islam), *ukhuwah wathaniyah* (persatuan dalam ikatan kebangsaan), *ukhuwah insaniyah* (persaudaraan sesama umat manusia). Sehingga, Islam menjadi jalan kebahagiaan di dunia dan keselamatan di akhirat. Agama mengajarkan cinta meskipun cinta tidak memiliki agama, dan kebenaran berada diantara kerendahan hati.

Selain itu, Habib Ja'far juga menjelaskan jika konten "*Log In*" merupakan konten diskusi lintas agama yang diselingi dengan candaan di tengah perbedaan serta menjadi hal yang indah. Dalam ayat tersebut terdapat nilai toleransi yang sangat kuat. Hal ini di tunjukkan bahwa umat-umat sebelum islam juga melaksanakan puasa dan berbeda dalam hal cara berpuasa. Seperti

dalam agama islam terdapat sahur yang hal tersebut berbeda dengan umat terdahulu. (Corbuzier, Tiga Agama Duduk Bareng, Adu Debat?!, 2023)

Konsep moderasi beragama dalam konten "*Log In*", Episode ke 15 yang diunggah pada tanggal 6 April 2023, konten podcast "Log In" yang di bawakan oleh Habib Husein Ja'far Al Hadar dan Onadio Leonardo, kedatangan tokoh agama dari Agama Budha, Bhante Dhirapunno. Konsep moderasi beragama dari Habib Ja'far dalam konten tersebut adalah mengenal agama lain akan membuat seseorang lebih toleran. Menurut Habib Ja'far, di agama Islam diajarkan untuk membenci keburukan, namun mencintai orang yang melakukan keburukan, sebab disetiap agama mengajarkan cinta kasih dan kebaikan. Selain itu, ketiga tokoh tersebut juga berdiskusi mengenai dosa. Dalam ajaran agama budha, dosa besar adalah membunuh ibu, yang di ibaratkan seperti membunuh budha. (Corbuzier, Bhante Buddha Buat Habib Resah, 2023)

Konsep moderasi beragama dalam konten "*Log In*", episode ke 26 yang diunggah pada tanggal 17 April 2023, konten podcast "Log In" yang di bawakan oleh Habib Husein Ja'far Al Hadar dan Onadio Leonardo, kedatangan tokoh agama dari Agama Kristen Katolik, Romo Reynaldo Antoni. Diawal konten tersebut Habib Ja'far menjelaskan bahwa konten "*Log In*" menjadi media untuk saling mengenal serta saling belajar antar umat beragama dengan diselingin komedi. Habib Ja'far menjelaskan bahwa persoalan iman langsung dari hati, bukan dari mata. Di akhir video, Habib Ja'far menjelaskan jika konten "*Log In*" menjadi ruang toleransi untuk saling mengenal di tengah perbedaan dan saling belajar satu sama lainnya. (Corbuzier, Romo Datang Onad pun Menang! Yakin?, 2023)

Konsep moderasi beragama dalam konten "*Log In*", episode ke 27 yang diunggah pada tanggal 18 April 2023, konten podcast "Log In" yang di bawakan oleh Habib Husein Ja'far Al Hadar dan Onadio Leonardo, kedatangan tokoh yang sama di episode sebelumnya, Pendeta Yerry (Henry Jacques Pattinasarany). Habib Ja'far menjelaskan bahwa orang yang masuk Islam harus meyakini Islam dan harus lepas dari agama sebelumnya dan syahadat adalah suatu kesaksian, bersaksi melihat dan bersaksi bahwa islam adalah agama yang benar. Menurut Habib Ja'far, kata "*Log In*" menjadi salah satu cara yang diselingi dengan candaan supaya dapat diterima oleh orang lain. Selain itu "*Log In*" juga menjadi salah satu sarana yang digunakan untuk berdialog lintas agama. Habib Ja'far juga menjelaskan bahwa "*Log In*" bukanlah suatu hal yang dilakukan untuk menarik orang untuk masuk ke dalam agama Islam, namun supaya orang dapat bersimpati dengan agama islam dan melawan orang-orang yang membangun persepsi islamopobia. Habib Ja'far juga menambahkan jika ajaran semua agama baik serta menambahkan jika konten "*Log In*" menjadi tolak ukur kesuksesan dakwahnya yang menjadikan seseorang bersimpati terhadap agama islam dan meyakinkan orang lain, jika orang yang beragama islam

baik untuk sesuatu yang nilai kebajikannya bersama. (Corbuzier, Sejauh Mana Batas Toleransimu??!!, 2023)

Konsep moderasi beragama dalam konten “*Log In*”, Episode ke 28 yang diunggah pada tanggal 19 April 2023, konten podcast “*Log In*” yang di bawakan oleh Habib Husein Ja’far Al Hadar dan Onadio Leonardo, kedatangan tokoh dari agama Hindu, Bli Yan Mitha Djaksana. Habib Ja’far juga menjelaskan toleransi yang dilakukan oleh Sunan Kudus untuk tidak berkorban dengan menyembelih sapi. Selain itu, Habib Ja’far juga menjelaskan jika orang yang tidak beragama Islam boleh melakukan kurban, namun hal tersebut di nilai sebagai sedekah daging yang sakan menjadi kebaikan dan akan dibalas ganjaran oleh Allah. (Corbuzier, Kali Ini Hindu Turun Tangan!, 2023)

Pada konten “*Log In*” episode 13 berjudul “Tiga Agama Duduk Bareng, Adu Debat?!” yang di unggah pada 4 April 2023 dalam Channel *YouTube* Deddy Corbuzier, konsep moderasi beragama yang dilakukan oleh Habib Ja’far dalam konten tersebut adalah membangun toleransi ditengah perbedaan keyakinan dengan cara berdialog antar umat beragama. Hal ini dikarenakan toleransi merupakan awal dari adanya kerukunan, tanpa adanya toleransi, maka tidak akan ada sikap saling menghormati, saling mengasihi, serta gotong royong antar umat beragama. Toleransi antar umat beragama dalam Islam sudah dijelaskan di *Al-Qur’an* dan *Al-Hadits* yang merupakan pedoman hidup umat Islam serta berisi petunjuk dari Allah SWT berupa larangan dan kewajiban yang harus dikerjakan oleh umat Islam. (Tualeka, 2016) Moderasi beragama di media sosial *YouTube* memiliki pengaruh yang sangat penting teradap generasi muda dalam menghargai agama dan umatnya.

Terdapat pesan-pesan yang disampaikan oleh Allah SWT dalam *Al-Qur’an* yang berkaitan dengan persaudaraan, yakni pentingnya mempererat tali persaudaraan dalam ikatan aqidah atau ikatan iman, mengarahkan masyarakat muslim untuk senantiasa menjaga dan mendamaikan antara hubungan persaudaraan dalam ikatan aqidah dengan cara menjaga tutur kata, perilaku terhadap saudaranya, dan selalu menjaga tali silaturahmi antar umat muslim. (Ahmad Miftahusolih, 2021)

Pada konten “*Log In*” episode 15 berjudul “Bhante Buddha Buat Habib Resah” yang di unggah pada 6 April 2023 dalam Channel *YouTube* Deddy Corbuzier, bahwa dengan mengenal agama lain, maka kita akan lebih toleran. Bentuk kerahmatan Allah pada ajaran Islam meliputi, Islam menunjukkan manusia jalan hidup yang benar, Islam memberikan kebebasan kepada manusia untuk menggunakan potensi yang diberikan oleh Allah SWT, Islam menghormati dan menghargai manusia sebagai hamba Allah baik mereka muslim mauoun beragama lain, Islam mengatur pemanfaatan alam secara baik dan sesuai dengan porsinya, serta Islam menyeru pada

kebaikan, keadilan, kebijaksanaan, bermusyawarah, untuk menyelesaikan segala bentuk konflik tanpa kekerasan. (Muvid, 2021)

Selain itu, terdapat indikator dari moderasi beragama yang keempat yaitu akomodasi budaya lokal dalam konten tersebut. Hal ini dijelaskan oleh Habib Ja'far jika dalam agama Islam tradisi tidak di tinggalkan, bahkan tradisi tersebut dapat menjadi hukum dalam Islam jika terdapat nilai dan kemanfaatan yang tidak bertentangan dengan ajaran agama. Orang-orang yang moderat akan memiliki kecenderungan lebih ramah dalam penerimaan tradisi dan budaya lokal dalam perilaku keagamaannya, selama tidak bertentangan dengan ajaran agama. Pandangan bahwa orang yang semakin akomodatif terhadap budaya lokal, maka akan semakin moderat dalam beragama, dan masih perlu untuk dibuktikan. (Zulkarnain, 2023)

Pada konten "*Log In*" episode 26 berjudul "Romo Datang Onad pun Menang! Yakin?" yang di unggah pada 17 April 2023 dalam Channel *YouTube* Deddy Corbuzier, bahwa semua agama mengajarkan kebaikan dan menjadikan komedi sebagai media untuk mengenal serta saling belajar antar umat beragama. Hal tersebut termasuk dalam indikator moderasi beragama yang berkaitan dengan anti radikalisme dan kekerasan. Sebab semua agama tidak mengajarkan untuk saling bermusuhan. Moderasi beragama sangat penting untuk menjadi suatu cara mengembalikan praktik beragama agar dapat sesuai dengan hakikatnya, serta supaya agama benar-benar berfungsi sebagaimana mestinya. Sehingga, dalam membangun sikap moderasi beragama dapat dilakukan dengan cara menanamkan adab dan akhlak yang sesuai dengan ajaran Islam, dan dapat memperdalam ilmu agama dan duniawi dengan baik, serta dapat dilakukan dengan memperluas relasi yang akan memahami dengan benar arti perbedaan. (Abdul Azis, 2021)

Pada konten "*Log In*" episode 27 berjudul "Sejauh Mana Batas Toleransimu??!!" yang di unggah pada 18 April 2023 dalam Channel *YouTube* Deddy Corbuzier, bahwa konsep moderasi beragama Habib Ja'far berkaitan dengan indikator moderasi beragama yaitu toleransi. Konten "*Log In*" menjadi konten yang digunakan untuk berdialog lintas agama serta menarik orang untuk bersimpati kepada agama Islam dan melawan persepsi orang-orang yang membangun Islamophobia. Selain itu, dialog antar umat beragama yang benar akan mendapatkan pemahaman dan pencerahan kepada umat dalam wadah kerukunan hidup antar umat beragama. Dialog antar umat beragama memerlukan sikap saling terbuka antar pemeluk agama yang akan berdialog. Saat melakukan dialog antar umat beragama, diperlukan adanya sikap saling terbuka, saling menghormati dan bersedia untuk mendengarkan yang lain. (Zainuddin, 2020)

Pada konten “*Log In*” episode 28 berjudul “Kali Ini Hindu Turun Tangan!” yang di unggah pada 19 April 2023 dalam Channel *YouTube* Deddy Corbuzier, bahwa konsep moderasi beragama menurut Habib Ja’far adalah esensi utama dari toleransi meliputi saling menghormati, sebab toleransi merupakan nilai dari semua agama. Toleransi antar umat beragama memiliki arti sikap lapang dada untuk menghormati dan membiarkan pemeluk agama untuk melaksanakan ibadah menurut ajaran dan ketentuan agama masing-masing yang diyakini. (Arifin, 2016)

D. Persepsi Viewers Terhadap Konsep Moderasi Beragama Habib Ja’far di Konten “Log In” dalam Channel YouTube Deddy Corbuzier

Konten “*Log In*” merupakan salah satu konten podcast yang ada di Channel *YouTube* Deddy Corbuzier. Konten tersebut juga termasuk ke dalam konten podcast “*Close The Door*”. Konten podcast “*Log In*” di bawakan oleh Habib Husein Ja’far Al Hadar dan Onadio Leonardo. membuat konten yang di bawakan oleh kedua tokoh tersebut. Selama di bulan Ramadhan tahun 2023 (1445 H), kedua tokoh tersebut membuat konten yang di beri judul “*Log In di Close The Door*” di Channel Youtube Deddy Corbuzier.

Adanya konten tersebut memberikan respon yang baik dari *viewers*. Selain itu, adanya konten “*Log In*” juga memberikan pelajaran tambahan mengenai keagamaan serta konten “*Log In*” tidak hanya berdiskusi mengenai agama islam saja, melainkan juga berdiskusi mengenai agama lainnya. Dalam konten “*Log In*” juga mengajarkan toleransi, menghargai keyakinan orang lain, serta menghargai setiap adanya perbedaan pendapat.

Dalam konten *Log In di Close The Door* Episode 13, “Tiga Agama Duduk Bareng, Adu Debat?!” , peneliti memilih lima komentar terbaik dari empat ribu komentar, diantaranya:

@Videografy: “Tingkat tertinggi toleransi adalah duduk bercanda tertawa bareng tanpa ada yang tersinggung, toleransi bukan hanya sekedar menghargai tapi juga memahami”. Persepsi tersebut menunjukkan bahwa hal tersebut merupakan bentuk dari prinsip dasar moderasi beragama yang adil dan seimbang. Selain itu, persepsi tersebut juga menunjukkan jika kita hidup bermasyarakat di negara yang tidak hanya menganut pada satu agama saja, namun terdapat beberapa agama. Sehingga, kita harus memiliki rasa toleransi yang tinggi.

@Sopyan_Sidik: “Inilah toleransi yang sesungguhnya, sudah saatnya di negara kita tercinta ini para tokoh agama duduk bersama berdiskusi dan berdialog tentang bagaimana caranya memajukan bangsa kita ini, bukan ngobrolin lagi perbedaan dan saling merasa paling suci dan paling benar sendiri!!! Karna NKRI harga mati”. Persepsi tersebut menunjukkan adanya toleransi juga membangun ukhuwwah.

@quoteshikmah : “Segi positif youtubanya om Dedy ketika Subscribarnya puluhan juta dijadikan jembatan untuk misi perdamaian dan persatuan umat, mengenalkan dunia akan indahnya cinta kasih dan toleransi agama di Indonesia. Semoga bisa menginspirasi youtuber2 lain. Salut sama kemuliaan hati om Dady”. Persepsi tersebut menggambarkan jika media sosial sangat di manfaatkan dengan baik untuk kepentingan bersama. Selain itu dengan adanya media sosial maka akan lebih mudah dalam menyebarkan perdamaian, persatuan umat, dan mengenalkan pada dunia akan indahnya cinta kasih dan toleransi.

@abyforyou : “Adem memang disaat kita saling membuka hati untuk cinta kasih antar sesama umat beragama,, mski berbeda dalam iman, tetap satu dalam kebaikan”. Persepsi tersebut menggambarkan toleransi yang membawa kebersamaan dalam hal kebaikan dan cinta kasih.

@ratnarich : “Antar agama lain kita memang harus bersahabat dan bersatu saling menghormati dan menghargai (toleransi) demi kedamaian dan ke tentraman Indonesia. Persepsi tersebut menggambarkan jika toleransi sangatlah penting untuk kedamaian dan ketentraman Indonesia. (Corbuzier, Tiga Agama Duduk Bareng, Adu Debat?!, 2023)

Dalam konten *Log In* di *Close The Door* Episode 15, “Bhante Buddha Buat Habib Resah”, peneliti memilih lima komentar terbaik dari sebelas ribu komentar, diantaranya :

@bandaarya587 : “Puncak toleransi adalah ketika orang bisa bicara tentang perbedaan dengan santai dan penuh canda macam ini”. Persepsi tersebut menunjukkan jika berdialog mengenai toleransi juga dapat diselingi dengan candaan yang tidak menyinggung satu sama lainnya. Selain itu, toleransi juga menjadi bagian dari indikator moderasi beragama yang menjadi pondasi penting dalam demokrasi, sebab demokrasi hanya akan berjalan jika seseorang mampu menahan pendapatnya dan menerima pendapat yang lainnya.

@okynoveembra7530 : “Podcast ini memberikan contoh untuk Negara kita atau pun di Negara lain... bahwa hidup dengan beragam etnis budaya dan agama tidak menghalangi kita untuk hidup bahagia dengan canda candaan yg sebenarnya seru dan indah... tanpa harus melalui jalur perang yg merugikan... sukses buat podcast ini... podcast yg unik dan sebenarnya benar-benar berkelas”. Persepsi tersebut menunjukkan bahwa hidup di Negara yang beragam etnisnya baik budaya maupun agama, hal tersebut tidak menghalangi untuk hidup bahagia yang dilingkupi dengan candaan. Sebab, kedua poin tersebut merupakan bagian dari komitmen kebangsaan.

@monkeyrr3983: “Suka gua konten gini jd bisa saling toleransi antar keyakinan dan saling memahami sebagai sesama makhluk beragama”. Persepsi tersebut menunjukkan

bahwa toleransi memberikan kesempatan kepada orang lain untuk menjalankan keyakinannya dalam beragama. Sebab, hal ini termasuk kedalam aspek toleransi yang di dalamnya tidak hanya terdapat keyakinan agama, namun juga terdapat perbedaan ras, jenis kelamin, suku, budaya dan lainnya.

@debbyzahra9454 : “Sangat keren sekali, pembahasan agama namun dibahas dengan diskusi yang santai toleransi beragama itu indah”. Persepsi tersebut menunjukkan bahwa dialog antar agama yang dilakukan oleh Habib Ja’far adalah dialog dengan mengedepankan nilai toleransi. Selain itu, hal tersebut juga termasuk kedalam salah satu ciri-ciri dari moderasi beragama yaitu syuro atau musyawarah. Sebab, musyawarah merupakan jalan atau cara untuk menyelesaikan setiap masalah dengan jalan duduk bersama berdialog dan berdiskusi satu sama lainnya untuk mencapai kesepakatan dengan prinsip kebaikan bersama diatas segalanya.

@marlonwijaya1055 : “Sangat indah dan adem melihat mereka berbicara dan bercanda tanpa ada adanya sakit hati. Ini baru namanya toleransi, saling menghargai dan menghormati. Respect!! Persepsi tersebut menunjukkan jika toleransi memiliki sifat menghargai, memperbolehkan sesuatu yang berbeda demham pendiriannya. Sehingga, toleransi merupakan perilaku menghargai pendirian orang lain. Dalam hal menghargai bukan berarti membetulkan, bersepakat, mengikuti dan membenarkannya. (Corbuzier, Bhante Buddha Buat Habib Resah, 2023)

Dalam konten *Log In di Close The Door Episode 26*, “Romo Datang Onad pun Menang! Yakin?”, peneliti memilikih lima komentar terbaik dari sembilan ribu komentar, diantaranya:

@event_die : “Memahami bukan berarti meyakini, menghormati bukan mencampur aduk. Toleransi dan saling memahami akan timbul saling menghargai. Itulah keindahan dan kedamaian”. Persepsi tersebut menunjukkan adanya toleransi yang saling memahami dan menghargai. Sebab, moderasi beragama harus dipahami sebagai sikap beragama yang seimbang antara pengamalam agama sendiri dan penghormatan kepada praktik agama lainnya, sehingga moderasi beragama menjadi kunci dari terciptanya toleransi dan kerukunan .

@vmusik8560 : “Amiin, salam toleransi bagi kita semua. Meskipun berbeda keyakinan, namun dalam hal kebaikan tetap sama. Mestinya saling toleransi antar umat beragama harusnya diajarkan sejak dini”. Persepsi tersebut menunjukkan bahwa penerapan nilai toleransi harus di ajarkan sejak usia dini, sebab kita hidup dinegara yang memiliki beragam jenis agama, suku dan budaya yang berbeda, sehingga perlu ditanamkan nilai toleransi sejak dini supaya dapat menghargai dan menghormati orang lain.

@lefrang2603 : “Diskusi seperti ini yang dibutuhkan masyarakat Indonesia agar kita saling memahami dan tanpa merasa takut keimanan agama-agama lainnya.” Persepsi tersebut menunjukkan bahwa hal tersebut termasuk kedalam salah satu cirri-ciri

moderasi beragama, yakni washatiyyah atau mengambil jalan tengah yang dalam pandangannya mengambil jalan tengah dengan tidak berlebih-lebihan dalam beragama dan tidak mengurangi ajaran agama.

@rendyGlorious : “Liat perbedaan agama itu indah, saling belajar mengenai agama-agama lain yang kita yakini, adem liatnya, banyak pembelajaran juga. Mantap.” Persepsi tersebut menunjukkan adanya perbedaan agama, kita dapat saling belajar mengenai agama. Selain itu, dalam konsep moderasi beragama, sikap beragama yang seimbang dalam pengamalan agama, menghormati dan menghargai praktik agama orang yang berbeda keyakinan. Selain itu, moderasi beragama memiliki peran yang penting dalam menjaga persatuan dan kesatuan Indonesia.

@superduper6274 : “Ini acara yang sangat bagus dan mendidik, daripada tontonan di televisi sekarang banyak yang ga jelas, dari sini saya mengetahui bahwa agama itu kepercayaan masing-masing dan tidak bisa dipaksakan, karena hidayah itu hak dari Allah SWT pada hambanya.”⁷ Persepsi tersebut menunjukkan bahwa agama merupakan kepercayaan yang dianut oleh setiap orang yang tidak dapat dipaksakan. Selain itu, islam hadir sebagai rahmat bagi seluruh alam. Meyakini islam sebagai agama yang paling benar dan menjalankan ajaran islam secara utuh dalam kehidupan bermasyarakat di Indonesia, tidak harus meniadakan pemeluk agama lainnya dan menjauhi pemeluk agama lain. (Corbuzier, Romo Datang Onad pun Menang! Yakin?, 2023)

Dalam konten *Log In di Close The Door Episode 27*, “Sejauh Mana Batas Toleransimu??!!”, peneliti memilih lima komentar terbaik dari duaribu sembilan ratus komentar, diantaranya :

@donnydamara5787: “Acara terbaik selama bulan puasa yang mengajarkan kehidupan bertoleransi Bhineka Tunggal Ika berbeda-beda tapi tetap satu, bahwa kehidupan kita berdampingan dengan perbedaan agama, ras dan berbagai macam pilihan itu hal biasa yang penting saling menghargai apapun pilihannya. Terimakasih Habib Ja'far dan semuanya yang terlibat atas acara ini..sukses selalu!!!” Persepsi tersebut menunjukkan bahwa kita hidup di Indonesia memiliki semboyan “Bhineka Tunggal Ika” yang mempunyai arti walaupun berbeda-beda tetapi tetap satu. Hal ini menunjukkan meskipun berbeda dalam segi agama, ras, suku dan budaya, tetapi kita tetap menjadi satu yaitu Indonesia.

@dewiandayani1778 : “Batasan toleransi dalam islam yakni toleransi dalam akidah dan beribadah. Seperti contoh islamisasi atau kristenisasi. Semoga kita semua bisa menjalankan sikap tenggang rasa dan toleransi antar umat beragama” Persepsi tersebut

¹ Deddy Corbuzier, “Romo Datang Onad pum Menang! Yakin?”, *YouTube*, <https://youtu.be/9EtDR6R4ZDg?si=Rz-3n5qxvyHOHv1d>, diakses pada 12 Januari 2024

menunjukkan bahwa dalam toleransi terdapat batas-batasannya. Batasan tersebut ialah batasan toleransi dalam hal akidah dan batasan toleransi dalam hal beribadah.

@njadoez2 : “ Banyak makna yang bisa diambil dari percakapan mereka salah satunya arti toleransi. Toleransi sangat penting untuk membangun persaudaraan ditengah-tengah perbedaan.” Persepsi tersebut menunjukkan bahwa dengan adanya toleransi, maka akan memperkuat tali persaudaraan atau ukhuwwah. Sebab, membangun ukhuwwah tidak hanya kepada saudara yang seiman, melainkan juga membangun ukhuwwah dengan saudara yang berbeda agama, serta membangun ukhuwwah dengan saudara sebangsa.

@yosuaastachandrakencanawas5993 : “Ini yang dibutuhkan ditengah Negara ini. Sebuah persatuan dan toleransi antar umat beragama di negri ini. Semoga bisa dilanjutkan.” Persepsi ini menunjukkan bahwa dalam kehidupan di Negara Indonesia, persatuan dan toleransi menjadi satu kesatuan yang tidak bisa dipisahkan. Kedua poin tersebut masuk ke dalam komitmen kebangsaan yang menjadi indikator paling penting untuk memilih cara pandang dan ekspresi keagamaan seseorang terhadap ideology kebangsaan.

@faurusnasaruddin : “Podcast ini benar-benar edukasi religi yang memiliki positive vibes luar biasa. Cara menyampaikan pemahaman berbagai agama melalui diskusi santai yang menghibur dan mengedukasi. Semoga tontonan ini bisa menjadi tuntunan bagi segenap umat dalam beragama.” Persepsi tersebut menunjukkan bahwa penyampaian pemahaman mengenai agama dapat dilakukan dengan diskusi santai, sepaya isi dari diskusi tersebut dapat di terima oleh masyarakat dan dapat mengedukasi yang lain. (Corbuzier, Sejauh Mana Batas Toleransimu??!!, 2023)

Dalam konten *Log Indi Close The Door* Episode 28, “Kali Ini Hindu Turun Tangan!”, peneliti memili lima komentar terbaik dari empat ribu komentar, diantaranya :

@ninym2471 : “Toleransi di Bali emang keren banget sih saling menghargai dan menghormati antar sesama udah jadi kebiasaan disini. Mau beda agama, ras, suku, dan warna kulitpun kita semua santai.” Persepsi tersebut menunjukkan bahwa toleransi yang dilakukan di daerah Bali termasuk ke dalam aspek dari toleransi yang tidak hanya keyakinan agama, tetapi juga perbedaan ras, jenis kelamin, suku budaya dan lainnya. Selain itu, toleransi juga sikap memberikan kesempatan kepada orang lain untuk menjalankan keyakinannya dalam beragama yang di tunjukkan dengan budaya yang menerima perbedaan dalam ritual intern pemeluk agama dan ritual bagi pemeluk agama lainnya.

@lolansyahofficial6657 : “Konten yang luar biasa, bisa saling fahami, maklumi dan hargai. Pilihan kembali pada keyakinan dan pemahaman masing-masing.” Persepsi

tersebut menunjukkan bahwa konten “Log In” menjadi salah satu konten yang bisa saling memahami dan menghargai. Selain itu, dalam konten tersebut juga sama-sama belajar mengenai agama lainnya.

@dhanusaputra5776 : “Dari sini kita belajar, semua agama mengajarkan cinta kasih tanpa terkecuali.” Persepsi tersebut menunjukkan bahwa semua agama mengajarkan pada kebaikan. Salah satunya ialah agama islam yang hadir sebagai rahmatan lil ‘alamin atau sebagai rahmat bagi seluruh alam. Pada dasarnya, agama islam merupakan agama yang penuh dengan kasih sayang seperti yang telah diajarkan oleh Rasulullah Saw dalam menyebarkan rahmat ke seluruh alam semesta.

@pitalokabuah285 : “Banyak sekali pembelajaran di dalam acara ini terutama soal toleransi, semoga acara ini bisa menjadi salah satu pioner toleransi antar umat.” Persepsi tersebut menunjukkan bahwa konten “Log In” memberikan banyak pengetahuan tentang agama dan juga toleransi. Selain itu, moderasi beragama menjadi penting sebagai landasan dalam menjaga kerukunan dan harmoni antar budaya.

@CafeIT_heulaa : “Acara ini sangat bagus untuk bangsa ini, perbedaan agama tidak cukup hanya toleransi, tapi juga kerja sama dalam hal kebaikan yang ada di dunia. Persepsi tersebut menunjukkan bahwa cara “Log In” sangat baik bagi negara Indonesia. Sebab, di Negara Indonesia memiliki beragam ras, suku, budaya, dan lainnya. Meskipun demikian tetap harus bekerja sama dalam hal kebaikan. Selain itu, konsep moderasi beragama memandang individu untuk menghormati dan mendukung keberagaman budaya dan menjaga sikap toleransi dalam berinteraksi dengan masyarakat yang memiliki latar belakang budaya yang berbeda. (Corbuzier, Kali Ini Hindu Turun Tangan!, 2023)

Viewers Habib Ja'far di konten “Log In” yang peneliti lakukan menunjukkan bahwa konten tersebut memiliki nilai toleransi yang tinggi. Secara etimologi, toleransi dalam KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) merupakan sesuatu yang bersifat menghargai pendapat yang berbeda dengan pendapat sendiri. Sedangkan secara terminologi, Abu A'la Maududi mendefinisikan toleransi sebagai suatu sikap menghargai kepercayaan dan perbuatan orang lain meskipun hal tersebut adalah suatu yang keliru menurut pandangan kita, dan kita tidak boleh menggunakan cara-cara kekerasan dan pemaksaan untuk mengubah keyakinannya dengan menghalangi mereka melakukan sesuatu. Kebebasan beragama juga berarti menghargai penganut agama lain untuk menjalankan ibadah dan kepercayaannya. (Muhammad Fuad Al Amin, 2019)

Viewers atau penonton juga memberikan tanggapannya mengenai konten podcast “Log In” bahwa konten tersebut menggambarkan Negara Indonesia yang memiliki semboyan “Bhinneka Tunggal Ika” artinya walaupun berbeda-beda tetapi tetap satu. Hal ini disebabkan di

negara Indonesia memiliki beragam suku, budaya, bahasa, ras dan agama. Meskipun ditengah banyaknya perbedaan, tidak menghalangi seseorang untuk hidup bahagia. Selain itu, Negara Indonesia sangat menjunjung tinggi serta menghormati semua umat beragama. Toleransi menjadi bentuk untuk saling menghormati sesama dan tidak memaksa kehendak. Pada hakikatnya, toleransi merupakan usaha dalam hal kebaikan, khususnya pada kemajemukan agama yang memiliki tujuan tercapainya kerukunan intern dan antar agama. Kerukunan umat beragama memiliki empat tujuan, yakni meningkatkan keimanan dan ketakwaan terhadap masing-masing agama, mewujudkan kestabilan yang mantap, menjunjung dan mensukseskan pembangunan serta memelihara dan mempererat rasa persaudaraan antar umat beragama. (Fitriani, 2020)

Konten “*Log In*” juga menjadi konten edukasi mengenai pemahaman agama. Hal dikarenakan di generasi sekarang banyak orang yang kurang memahami ajaran agama dan dengan adanya konten tersebut, seseorang akan dapat menambah pengetahuannya mengenai agama. Toleransi beragama bukan berarti bahwa seseorang yang telah memiliki keyakinan berpindah untuk mengikuti dan berbaur dengan keyakinan agama-agama lainnya, bukan juga untuk mengakui kebenaran semua agama, namun toleransi tetap pada suatu keyakinan yang diyakini kebenarannya dan memandang benar keyakinan orang lain, sehingga dalam dirinya terdapat kebenaran yang diyakininya sendiri bukan dari paksaan orang lain. (Casram, 2016)

E. Simpulan

Moderasi beragama merupakan sikap beragama yang seimbang dalam pengamalan agama, menghormati, serta menghargai agama orang yang berbeda keyakinan. Sebagaimana dalam konten podcast “*Log In*” yang di bawakan oleh Habib Ja’far pada episode 13 yang berjudul “Tiga Agama Duduk Bareng, Adu Debat”, episode 15 yang berjudul “Bhante Buddha Buat Habib Resah”, episode 26 “Romo Datang Onad pun Menang! Yakin?”, episode 27 “Sejauh Mana Batas Toleransimu?!!”, dan episode 28 “Kali Ini Hindu Turun Tangan!”. Moderasi beragama ialah adil dan berimbang dalam memandang, menyikapi dan mempraktekkan semua konsep yang ada. Ajaran untuk menjadi moderat bukanlah semata hanya milik salah satu agama tertentu, melainkan juga terdapat dalam tradisi berbagai agama bahkan dalam peradaban dunia. Moderasi merupakan ajaran inti dari agama islam, sebab islam moderat merupakan paham yang sangat penting dalam konteks keagamaan dalam segala aspek, baik agama, adat istiadat, suku, dan bangsa.

Viewers Habib Ja’far di konten “*Log In*” menunjukkan bahwa konten tersebut memiliki nilai toleransi yang tinggi. Konten “*Log In*” menjadi salah satu konten yang didalamnya terdapat

toleransi yang kuat, meskipun terdapat perbedaan pendapat, namun mampu menyikapinya dengan baik, serta toleransi antar umat beragama sangat penting, seperti yang telah diajarkan dalam agama Islam tentang cinta kasih dan rahmat bagi alam semesta. Selain itu, adanya konten "*Log In*" dapat memberikan pengetahuan tambahan mengenai berbagai agama.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Azis, M. M. (2021). Analisis Penerapan Sikap Moderat Beragama Pada Masyarakat. *Jurnal Tana Mana*, 2, no. 1, 46-48.
- Ahmad Miftahusolih, H. F. (2021). Konsep Persaudaraan Dalam Al-Qur'an. *Zad Al-Mufassirin : Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*, 3, no. 1, 45-62.
- Alfano Utomo, M. A. (2023). Analisis Kualitas Konten Youtube Berdasarkan Kolom Komentar dari Channel Youtube Baim Paula. *RELASI : Jurnal Penelitian Komunikasi 03*, no. 03, 24-33.
- Ali Muhtarom, S. F. (2020). *Moderasi Beragama (Konsep, Nilai, dan Strategi Pengembangannya di Pesantren)* (1st Edition ed.). Jakarta: Yayasan Talibuana Nusantara.
- Anisa, F. (2022). Analisis Komentar Netizen dalam Kanal YouTube Deddy Corbuzier (Perspektif Komunikasi Islam). 1.
- Arifin, B. (2016). Implikasi Prinsip Tasamuh (Toleransi) dalam Interaksi Antar Umat Beragama. *Fikri : Jurnal Agama Sosial dan Budaya*, 1, no. 12, 13.
- Casram. (2016). Membangun Sikap Toleransi Beragama Dalam Masyarakat Plural. *Wawasan : Jurnal Ilmiah Agama dan Sosial Budaya*, 1, no. 2.
- Corbuzier, D. (2023). *Bhante Buddha Buat Habib Resah*. YouTube.
- Corbuzier, D. (2023). *Kali Ini Hindu Turun Tangan!* YouTube.
- Corbuzier, D. (2023). *Romo Datang Onad pun Menang! Yakini?* YouTube.
- Corbuzier, D. (2023). *Sejauh Mana Batas Toleransimu??!* YouTube.
- Corbuzier, D. (2023). *Tiga Agama Duduk Bareng, Adu Debat?!* YouTube.
- Fitriani, S. (2020). Keberagaman dan Toleransi Antar Umat Beragama. *Analisis : Jurnal Studi Keislaman*, 20, no. 2, 179.
- Geovaldi Rahmadani Dwikarismandiar, A. S. (2018). Analisis Ragam Bahasa : Konten Youtube Podcast. *Jurnal Perspektif : Yayasan Jaringan Kerja Pendidikan Bali*, 92.
- Husnah Zainuddin, N. L. (2022). Moderasi Beragama Perspektif Al-Quran Sebagai Solusi Terhadap Sikap Intoleran. *Al-Mustla : Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman dan Kemasyarakatan*, 4, no. 1, 41-53.
- Indonesia, K. A. (2019). *Moderasi Beragama*. Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama.
- Muhammad Fuad Al Amin, M. R. (2019). Konsep Toleransi Dalam Islam dan Implementasinya di Masyarakat Indonesia. *Jurnal Madaniyah*, 9, no. 2, 96.
- Muvid, M. B. (2021). Menjunjung Tinggi Islam Agama Kasih Sayang dan Cinta Kasih dalam

- Dimensi Sufisme. *Jurnal Reflektika*, 16, no. 2, 241.
- Syam, A. M. (2023). Moderasi Beragama Di Ruang Digital : Studi Peran Habib Husein Ja'far Dalam Menebar Paham Moderat di Kanal YouTube. *Empirisma : Jurnal Pemikiran dan Kebudayaan Islam*, 32, no. 1, 41-125.
- Tualeka, M. W. (2016). Kajian Kritis Tentang Toleransi Beragama Dalam Islam. *Al-Hikmah : Jurnal Studi Agama-Agama*, 2, no. 2, 1-12.
- Zainuddin, M. (2020). Pluralisme dan Dialog Antar Umat Beragama. *Al-Mubarak : Jurnal Kajian Al-Qur'an dan Tafsir*, 3, no. 2, 56-74.
- Zulkarnain, A. (2023). Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dalam Perspektif Filsafat Manusia Ali Syariati. *An-Nawa : Jurnal Studi Islam*, 5, no. 2, 210.

Halaman ini sengaja dikosongkan